



Strategi Guru BTQ Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SMP Muhammadiyah 4 Gempol Pasuruan

BTQ Teacher's Strategy in Overcoming Student Learning Difficulties at SMP Muhammadiyah 4 Gempol Pasuruan

Muhammad Hisyam
Habibillah
1620712000059

Dosen Pembimbing
Anita Puji Astutik, S.Ag., M.Pd.I.

Dosen Penguji
Dr. Imam Fauji, Lc., M. Pd (penguji I)
Dzulfikar Akbar Romadhon, S. Fil. I., M. Ud.
(penguji II)

**Pendidikan Agama
Islam Fakultas Agama
Islam
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Juli, 2023**



Strategi Guru BTQ Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SMP Muhammadiyah 4 Gempol Pasuruan

BTQ Teacher's Strategy in Overcoming Student Learning Difficulties at SMP Muhammadiyah 4 Gempol Pasuruan

Muhammad Hisyam
Habibillah
1620712000059

Dosen Pembimbing
Anita Puji Astutik, S.Ag., M.Pd.I.

Dosen Penguji
Dr. Imam Fauji, Lc., M. Pd (penguji I)
Dzulfikar Akbar Romadhon, S. Fil. I., M. Ud.
(penguji II)

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S-1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

**Pendidikan Agama
Islam Fakultas Agama
Islam
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Juli, 2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Strategi Guru BTQ Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SMP MUHAMMADIYAH 4 GEMPOL PASURUAN

Nama : MUHAMMAD HISYAM HABIBILLAH
Nim : 162071000059

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing
Dr. Anita Puji Astutik S. Ag., M.Pd.I.
NIK 216595



Dosen Penguji I
Dr. Imam Fauji, Lc., M.Pd.I.
NIK 202215



Dosen Penguji 2
Dzulfikar Akbar Romadhon, S. Fil.I., M.Ud.
NIK 218615



Diketahui Oleh

Ketua Program Studi
Dr. Anita Puji Astutik S. Ag., M.Pd.I.
NIK 216595



Dekan
Dr. Imam Fauji, Lc., M.Pd.I.
NIK 202215



Tanggal Ujian: 8 Juli 2020

Tanggal Lulus: 14 Agustus 2023

DAFTAR ISI

A. Bagian Pengesahan

1. Sampul.....	i
2. Lembar Pengesahan.....	iii
3. Daftar Isi.....	iv

B. Bagian Isi

1. Judul	1
2. Abstrak	1
3. Pendahuluan	2
4. Metode Penelitian	3
5. Hasil dan Pembahasan	4
6. Kesimpulan.....	5
7. Ucapan Terima Kasih	6
8. Referensi.....	7



Strategi Guru BTQ Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SMP Muhammadiyah 4 Gempol Pasuruan

BTQ Teacher's Strategy in Overcoming Student Learning Difficulties at SMP Muhammadiyah 4 Gempol Pasuruan

Muhammad Hisyam Habibillah¹⁾, Anita Puji Astutik²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: muhammadhisyamhabibillah@umsida.ac.id¹⁾

, anitapujiastutik@umsida.ac.id²⁾

Abstract: BTQ learning is directed to improve students' ability to read and write the Qur'an well, understand the content of the verses of the Qur'an, and be able to write it with good and correct writing.¹ The function of learning to read and write the Qur'an (BTQ) functions, among others, is to develop the ability of students to read and write the Qur'an. Encourage, guide, foster willpower and passion. Embed understanding, understanding, appreciation and practice the content of the verses of the Qur'an in the behavior of students everyday. Providing knowledge to take education at a level that is more than one level. BTQ subjects at SMP Muhammadiyah 4 Gempol aim that students have the ability to read and write the Qur'an well, apply the rules of recitation in reading the Qur'an, memorize short letters in the Qur'an, write verses - verses of the Qur'an with good and correct writing. The aim is to encourage and encourage students or children easily, now they are more active in learning and understanding BTQ lessons.

Keywords: BTQ Teacher Strategy, Student Learning Difficulties

Abstrak: Pembelajaran BTQ diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal baca tulis Al - Qur'an secara baik, memahami kandungan ayat - ayat Al - Qur'an, serta mampu menuliskannya dengan tulisan yang bagus dan benar. Fungsi Pembelajaran baca tulis Al - Qur'an (BTQ) berfungsi antara lain Menumbuhkan kembangkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al - Qur'an. Mendorong, membimbing, membina kemauan dan kegemaran. Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan kandungan ayat - ayat Al - Qur'an dalam perilaku peserta didik sehari - hari. Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang setingkat lebih. Mata pelajaran BTQ di SMP Muhammadiyah 4 Gempol bertujuan agar siswa memiliki kemampuan baca tulis Al - Qur'an dengan baik, Menerapkan kaidah ilmu tajwid dalam membaca Al - Qur'an, Menghafal surat - surat pendek dalam Al - Qur'an, Menulis ayat - ayat Al - Qur'an dengan tulisan yang baik dan benar. Tujuannya untuk mendorong dan memberi semangat kepada siswa - siswi atau anak mudah sekarang lebih giat lagi dalam belajar dan memahami pelajaran BTQ.

Kata kunci: Strategi Guru BTQ, Kesulitan Belajar Siswa.

I.PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai makna yang sangat dalam di kehidupan. Makna penting pendidikan ini telah menjadi kesepakatan yang luas dari setiap elemen masyarakat. [1] Rasannya, tidak ada yang mengingkari, apalagi menolak, terhadap arti penting pendidikan terhadap individu dan juga masyarakat. Melalui pendidikan, bisa diukur maju atau mundurnya suatu negara. Suatu negara akan tumbuh pesat dan maju dalam segenap bidang kehidupan jika ditopang oleh pendidikan yang berkualitas. Sebaliknya, kondisi pendidikan yang kacau dan amburadul akan berimplikasi pada kondisi negara yang juga karut marut.[1]

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.[2]

Pendidikan baca tulis Al - Qur'an dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al - Qur'an sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT. Pembelajaran baca tulis Al - Qur'an di SMP Muhammadiyah 4 Gempol bertujuan untuk memberikan kemampuan kepada siswa dalam hal membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al - Qur'an serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al - Qur'an untuk mendorong, membina dan membimbing akhlak dan perilaku siswa agar berpedoman kepada isi dan kandungan ayat Al - Qur'an.[3]

Mempelajari Al-Qur'an minimal belajar membaca tulis Al - Qur'an secara tartil dengan disertai hukum tajwidnya.[4] Mengajari Al - Qur'an kepada anak hendaknya dimulai sedini mungkin, dengan ditekankannya memberikan pendidikan Al - Qur'an pada anak - anak ini berlandaskan pemikiran bahwa masa remaja adalah masa pembentukan karakter atau watak yang baik, sehingga mereka akan terdidik dalam iman secara sempurna dan akidah yang mendalam. Jika mereka telah tumbuh dewasa, maka mereka tidak akan tergoyahkan oleh ideologi atheis, dan tidak akan terpengaruh oleh propaganda kaum kafir yang sesat. Bila pada masa remaja ini pendidikan Al - Qur'an terlambat diberikan, kelak akan sulit mengajarkannya bahkan dibutuhkan tenaga ekstra untuk merealisasikan hal itu. Pendidikan Al - Qur'an ini sekarang jarang kita temui dalam pendidikan formal baik dalam sekolah umum maupun madrasah yang notabene religi. Hal ini bisa kita ketahui dari jumlah jam pelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam yang hanya ada dua jam setiap minggunya.[5]

Disamping itu pembelajaran BTQ diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal baca tulis Al - Qur'an secara baik, memahami kandungan ayat - ayat Al - Qur'an, serta mampu menuliskannya dengan tulisan yang bagus dan benar.[6] Fungsi Pembelajaran baca tulis Al - Qur'an (BTQ) berfungsi antara lain Menumbuh kembangkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al - Qur'an. Mendorong, membimbing, membina kemauan dan kegemaran. Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan kandungan ayat - ayat Al - Qur'an dalam perilaku peserta

didik sehari - hari. Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang setingkat lebih. Mata pelajaran BTQ di SMP Muhammadiyah 4 Gempol bertujuan agar siswa memiliki kemampuan baca tulis Al - Qur'an dengan baik, Menerapkan kaidah ilmu tajwid dalam membaca Al - Qur'an, Menghafal surat - surat pendek dalam Al - Qur'an, Menulis ayat - ayat Al - Qur'an dengan tulisan yang baik dan benar.

Jika orang tua tak mampu untuk mendidik anaknya maka lebih baik memberikan kepada orang yang lebih ahli dalam mendidik yaitu guru. Karena mendidik anak sejak dini akan membentuk karakter anak yang lebih baik dan lebih fleksibel kedepannya, dalam mendidik anak sejak dini dengan menggunakan pendidikan agama Islam akan lebih baik karena penanaman tauhid kepada anak akan lebih mudah dibentuk. Upaya guru pendidikan agama Islam sangatlah penting dalam mendidik anak dan penanaman rasa cinta kepada Allah.

II.METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, dengan jenis datanya yang menggunakan non angka, penelitian kualitatif lebih bersifat memberikan deskripsi atau kategorisasi berdasarkan kondisi penelitian.[7]

Menurut Lexy J. Moloeng penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan wawancara terbuka untuk memahami sikap, pandangan, serta perilaku individu ataupun suatu kelompok. Penelitian kualitatif menggunakan latar belakang alamiah untuk dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.[8]

Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang prosedur analisisnya tidak menggunakan prosedur analisa statistik. Penelitian kualitatif yang dimaksud adalah kualitatif untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian seperti persepsi, motivasi, perilaku, tindakan dan lain-lain.

Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang prosedur analisisnya tidak menggunakan prosedur analisa statistik. Penelitian kualitatif yang dimaksud adalah kualitatif untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian seperti persepsi, motivasi, perilaku, tindakan dan lain-lain.[9]

Penelitian ini teknik pengumpulan datanya dengan cara wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Sedangkan instrument yang didapatkan adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi.

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara Semiterstruktur (*Semistructure interview*) yang mana dalam pelaksanaannya lebih bebas, peneliti menyiapkan instrument berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan diajukan kepada sumber data tanpa adanya alternative jawaban dari pertanyaan tersebut.

III.HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Teori Strategi

Istilah strategi pada awalnya digunakan di dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Seorang guru yang mengharapkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar peserta didiknya mendapat prestasi yang terbaik.[10]

Istilah strategi berasal dari, kata benda' dan ,kata kerja' dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, strategos merupakan kata, stratos' (militer)dan, ago' (memimpin). Sebagai kata kerja strategi berarti merencanakan (to plan). Mintzberg dan Waters dalam Abdul Majid mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan, strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. Strategi yang diterapkan dalam pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar, semuanya diarahkan dalam upaya mencapai tujuan. Dengan demikian, tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.[11]

Belajar dapat diartikan sebagai upaya mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan sikap yang dilakukan dengan memberdayakan seluruh potensi fisiologis dan psikologi dengan bersumber pada pelbagai informasi baik dari manusia, kepercayaannya, dan alam semesta, maupun nilai-nilai kehidupan lainnya. Dengan belajar, manusia dapat membekali dirinya, baik rohani maupun jasmani dan dapat menolong orang lain dan memahami kehidupan dengan lebih baik.

Pembelajaran adalah tahapan untuk menghasilkan ilmu pengetahuan yang melibatkan beberapa komponen yang saling berinteraksi dalam menciptakan proses belajar yang terarah pada tujuan tertentu. Komponen-komponen tersebut ialah guru, peserta didik, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, finansial, dan selainnya yang mewujudkan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Makna umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garisgaris besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru terhadap peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁷

B. Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an

Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak maupun peserta didik dan mendorong mereka untuk menghafalkannya merupakan sebuah tugas mulia dalam kehidupan. Seorang guru harus memiliki wawasan ilmiah yang luas perihal metode pengajaran yang akan membantunya dalam menunaikan tugas sehingga mampu merealisasikan hasil yang terbaik. Untuk itu, pendidik harus membekali dirinya dengan berbagai keterampilan yang mempermudahnya dalam mencapai tujuan tanpa menimbulkan kerugian atau dampak negatif dalam kondisi kejiwaan peserta didik maupun masyarakat secara umum. Ada beberapa strategi yang dapat digunakan, antara lain:

Pengucapan Makhroj Kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang dialami oleh siswa tidaklah sama, karena setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda. Akan tetapi ada sebagian siswa yang merasa kesulitan dalam pengucapan makrajnya, karena begitu banyak huruf-huruf yang sama jadi siswa terkadang lupa untuk membedakan huruf-hurufnya.⁸ Misalnya huruf JA dibutkannya huruf ZA dan huruf TSA disebutnya huruf SA dan seterusnya,

Hukum Ilmu Tajwidnya Dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dan hukum ilmu tajwid siswa masih banyak yang merasa kesulitan terutama dalam hukum ilmu tajwidnya. Untuk mengetahui hukum ilmu tajwidnya siswa harus hafal huruf-huruf tajwidnya seperti huruf Izhar, Ikhfa, Idgham dan Iqlab . kemudian siswa sudah hafal huruf-hurufnya, namun agak susah untuk membedakan bunyi hukum tajwidnya seperti bunyi Izhar hukum tajwidnya jelas atau menjelaskan dibacanya seperti bunyi ikhfa yaitu samar-samar dan seterusnya. Tidak menguasai ilmu tajwid. Dapat diketahui bahwasanya siswa tidak memahami tajwid dari awal pembelajaran yang menyebabkan siswa merasa malas untuk mempelajari tajwid.[12] Di dalam membaca Al-Qur'an hukum tajwid adalah salah satu hal yang perlu diperhatikan, jika kita tidak membaca Al-Qur'an sesuai tajwid maka itu bisa merubah makna dari ayat Al-Qur'an tersebut. Karena hukum tajwid yang banyak tersebut membuat siswa malas untuk mempelajarinya.[13]

Membaca Al-Qur'an dengan tulisan latin, secara umum tugas pendidikan guru adalah membantu siswa berkembang ke arah yang lebih baik. Artinya mengupayakan internalisasi nilai-nilai siswa, seperti kebijakan, keadilan, kesucian, keindahan, kecerdasan, dan nilai-nilai lain yang selaras dengan makna dan esensi niat baik, ini merupakan kewajiban yang melekat pada guru. [14]

C. Strategi dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Dalam menghadapi kesulitan tersebut guru di SMP Muhammadiyah 4 Gempol menggunakan berbagai macam srategi yaitu :

1. Mempraktikkan cara pengucapannya

Siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an lebih baik banyak-banyak mengulang pelajaran di rumah dan sering-sering mempraktikkan cara pengucapan bacaan-bacaan yang benar sesuai dengan makhroj dan hukum ilmu tajwidnya.

2. Memberikan Sepotong-sepotong ayat

Dengan memberikan sepotong-sepotong ayat akan membuat siswa lebih mudah untuk memahaminya walau sedikit tapi bisa dipahami dan dimengerti daripada banyak tapi sulit untuk dipahami oleh siswa.

3. Memisahkan dan Menggabungkan

Ada 2 cara untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dipisahkan antara yang bisa membaca Al-Qur'an yang benar yang sesuai dengan makhraj dan hukum ilmu tajwidnya dengan siswa yang belum bisa. Kemudian menggabung siswa dari yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai makhroj dan hukum ilmu tajwidnya dengan yang belum bisa agar sesama siswa bisa saling membantu satu dengan yang lainnya. Dan siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar yang sesuai dengan makhroj dan hukum ilmu tajwidnya diberikan jam pertemuan lebih banyak.

Terdapat banyak cara dan metode yang dapat ditempuh dalam proses pendidikan dan pengajaran, namun hal yang sudah terbukti secara emperis paling baik dalam proses pengajaran dan penjabarannya dalam kehidupan nyata, yaitu adanya guru, suri tauladan, atau panutan. Oleh karena itu, jika seorang guru ingin berperan dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh peserta didiknya dalam membaca Al-Qur'an hendaknya ia terlebih dahulu menanamkan rasa cinta peserta didiknya terhadap Al-Qur'an. Dan seorang guru hendaknya menjadi teladan pertama bagi mereka.[15]

IV.KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan tentang kualitas baca tulis Al-Qur'an siswa SMP Islam Muhammadiyah 4 Gempol, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya-upaya guru BTQ dalam meningkatkan baca dan tulis Al-Qur'an siswa sebagai berikut: Guru BTQ menambah jam pelajaran baca tulis Al-Qur'an Jumlah jam pelajaran BTQ untuk tahun pelajaran 2015/2016 hanya dua jam pembelajaran tiap minggunya. Jumlah jam yang hanya dua jam saja dirasa sangat kurang untuk meningkatkan kualitas baca dan tulis Al-Qur'an siswa, Guru BTQ menciptakan kondisi dan motivasi yang baik pada waktu pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Dalam memotivasi siswa guru BTQ melakukan pendekatan dan menjalin komunikasi yang baik dengan siswa baik secara berkelompok maupun personal, Guru BTQ menggunakan metode yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan siswa Untuk metode yang digunakan dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an SMPM ini diantaranya adalah metode baghdadi atau metode eja, metode qiraa'ati dan metode imla' serta metode drill, Guru BTQ menerapkan media yang sesuai pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an Dengan berbagai media yang digunakan, diharapkan dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an akan dapat membangkitkan semangat belajar siswa terhadap apa yang disampaikan oleh guru BTQ.

V.UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur atas Karunia ALLAH SWT. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang tuaku yang kucintai Ibuku yang terbaik Indah mahbubah dan bapakku terhebat Nur Hamidar, Sahabat dan Keluargaku yang luar biasa. Beliau yang tidak kenal lelah berkerja untuk memenuhi kebutuhan kami yang selalu menyayangiku, memberikan motivasi dan kasih sayang yang tulus serta selalu medo'akanku sehingga aku bisa menyelesaikan studi ini dan selalu berusaha memberikan yang terbaik utukku.

VI.REFERENSI

- [1]Z. Daradjat, "Ilmu Pendidikan Islam." Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- [2] R. A. Kamil, "Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa," vol. 3, no. 2, pp. 199-207, 2023.
- [3] P. Taslim, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Quran Siswa Mtda Muhammadiyah Desa Panggorengan Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal," Edu Glob J Pendidik Islam, vol. 3, no. 1, pp. 11-19, 2022. doi: 10.56874/eduglobal.v3i1.840.
- [4] Hamdani, "Problematika Guru dalam Mengelola Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran pada Siswa di SMA Negeri 2 Sungai Raya Kelas XI IPS 3 Tahun Ajaran 2018/2019," Published online 2019.
- [5] S. Az-Zahra, "Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam." Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- [6] S. Tarwiyah, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Kasus Di SMP Islam Parung-Bogor)," Skripsi Program Studi Pendidik Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, vol. 2, no. 4, p. 23, 2020.
- [7] N. Sa'adah, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-

Qur'an Siswa Di SMK Negeri 5 Palangka Raya," 2018; (1201111687). [Online]. Available: <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/1571/>

[8] H. Alam, "Tombak. Ilmu Tajwid." Jakarta: Amzah, 2010.

[9] D. Rifqi, "Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus MTs. BONTOCINDE KEC. PALLANGGA KAB. GOWA," Skripsi, Published online 2017.

[10] R. Ratnasari, "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwis Siwa Di SMPN 16 Kota Bengkulu," 2020.

[11] S. Kasus and T. Selatan, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Disusun Oleh: Nama: Mahardika Arief Pratama NPM Universitas Muhammadiyah Jakarta 1443 H / 2022 M Lembar Pernyataan (Orisinalitas)," Published online 2022.

[12] A. Hallen, "Bimbingan dan Konseling," Cet. 1, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

[13] M. Abdurrahman and Mulyono, "Anak Berkesulitan Belajar," Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

[14] Achrom M. Nur Shodiq, "Pendidikan dan Pengajaran Al-Quran sistem Qaidah Qira'at," Malang: Pondok Pesantren Salafiyah Shirotul Fuqoha' II, ngembul kalipare, 1996.

[15] H. Alam, "Tombak. Ilmu Tajwid," Jakarta: Amzah, 2010.